

Kemampuan Cukil Kayu Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Nama Penulis

Dwi Wahyuni Hamka¹

Faidhul Inayah²

Keywords :

Printmaking, Wood Cut
Technique, Fine Arts
Education.

Correspondensi Author

¹Program Studi Pendidikan Seni
Rupa, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar
Alamat Penulis

Email:

dwi.wahyuni.hamka@unm.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni
Rupa, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar
Alamat Penulis

Email:

faidhul.inayah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam berkarya seni grafis teknik cukil kayu sebagai teknik yang paling dasar dan sederhana dibandingkan dengan teknik cetak lainnya. Selain itu, juga untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berkarya seni grafis teknik cukil kayu pada mahasiswa. Data dikumpulkan melalui studi lapangan, yaitu melalui kuesioner, observasi, tes praktik, dan dokumentasi/foto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa angkatan 2011 dalam berkarya seni grafis teknik cukil kayu secara keseluruhan dikatakan sangat baik. Mahasiswa yang memperoleh nilai eror disebabkan oleh ketidak lengkapan tugas karya, bukan karena hasil karyanya yang tidak bagus, serta malas mengikuti kelas mata kuliah seni grafis. Faktor-faktor pendukung proses berkarya, yaitu metode yang tepat, alokasi waktu berkarya yang pas, serta adanya minat dan motivasi yang tinggi mahasiswa dalam berkarya seni grafis. Faktor-faktor penghambatnya, yaitu frekuensi pengalaman berkarya yang sangat minim, sebagai pengalaman pertama sehingga cukup sulit baik dalam penggunaan alat maupun praktik berkaryanya.

ABSTRACT

This study aims to determine the level of ability of students of class 2011 of the Fine Arts Education Study Program, Faculty of Art and Design, Makassar State University in creating graphic arts using woodcut techniques as the most basic and simple technique compared to other printing techniques. In addition, it is also to find out the factors that influence the ability to work in woodcut graphic art techniques in students. Data were collected through field studies, namely through questionnaires, observations, practical tests, and documentation/photos. The results showed that the ability of students of class 2011 in creating woodcut technique printmaking as a whole was said to be very good. Students who get error scores are caused by incomplete work assignments, not because their work is not good, and lazy to take

printmaking classes. Factors supporting the work process, namely the right method, allocation of work time, and the high interest and motivation of students in creating graphic arts. The inhibiting factors, namely the frequency of work experience is very minimal, namely as the first experience so that it is quite difficult both in the use of tools and in the practice of work.

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan salah satu unsur yang senantiasa ada pada setiap bentuk kebudayaan. Keberadaan kesenian dalam bentuk apapun sangat berkaitan dengan kebutuhan manusia yang mendasar baik untuk memenuhi kebutuhan rohani rasa keindahan maupun untuk memenuhi kebutuhan lainnya dalam kegiatan sehari-hari. Seni dan budaya merupakan salah satu aspek yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Manusia berbicara, bertingkah laku, dan berekspresi, semuanya tidak lepas dari nilai seni dan budaya sehingga seni dan budaya penting untuk dipelajari. Tujuannya untuk dipelajari yaitu tidak lain agar dapat terarah pada satu tujuan sehingga potensi-potensi/skill yang dimiliki dapat dikembangkan dan teraktualisasikan. Kesenian erat kaitannya dengan keindahan yang sangat dekat bahkan melekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Kesenian khususnya dalam ranah seni rupa di Sulawesi Selatan tidak populer ataupun berkembang dibandingkan dengan popularitas seni rupa di pulau Jawa. Seni rupa di Sulawesi Selatan masih jarang terkespos dan hanya dapat ditemui dalam ranah akademis, yaitu Pendidikan Tinggi yang secara khusus menyajikan pembelajaran seni rupa dalam Program Studi Pendidikan Seni Rupa di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Pada umumnya mata kuliah kesenian pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa disenangi oleh mahasiswa-mahasiswi karena melalui perkuliahan ini mahasiswa dapat berekspresi sesuai dengan keinginannya. Seni grafis 1 adalah salah satu mata kuliah wajib tempuh oleh mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain (FSD) Universitas Negeri Makassar (UNM).

Pendidikan seni rupa merupakan pembentukan tingkah laku dan mengembangkan kepribadian seseorang dalam rangka mempersiapkan diri untuk menjadi warga

masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab melalui kegiatan yang berkaitan dengan pernyataan perasaan keindahan. Namun demikian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak banyak mahasiswa yang memiliki kemampuan dasar dalam berkesenian khususnya dalam mencetak seni grafis teknik cukil kayu (*wood cut*) yaitu cetak tinggi dengan bahan papan kayu. Pada umumnya, mahasiswa hanya mengetahui melukis dan menggambar menggunakan media pensil, pulpen, pensil warna, cat minyak dan pastel (*crayon*). Untuk mencapai prestasi sesuai yang diharapkan perlu didukung oleh bakat, minat dan pembinaan. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat: (1) Sejauh mana kemampuan mahasiswa berkarya seni grafis dengan teknik cukil kayu sebagai cetakan (*klise*) dalam menghasilkan gambar. (2) Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses berkarya seni grafis teknik cukil kayu mahasiswa angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain di Universitas Negeri Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang terdiri atas empat kelas berjumlah 110 mahasiswa. Adanya keterbatasan tenaga dan waktu serta besarnya jumlah populasi dalam penelitian cukup banyak yang terdiri 110 orang dari tiga kelas yang ada, maka besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 10 orang mahasiswa yang dipilih secara acak dalam setiap kelas. Jadi sampel yang diteliti pada kegiatan ini adalah 30 orang mahasiswa.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Zain Badudu, 1994: 854), dijelaskan mampu berarti sanggup, dapat. Kemampuan adalah kesanggupan melakukan sesuatu, kekuatan, kecakapan seseorang berusaha dengan diri sendiri.

Dalam Taksonomi Bloom, menetapkan kemampuan dibagi menjadi tiga klasifikasi yang

meliputi kemampuan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Kemampuan *kognitif* adalah proses pengenalan dan penafsiran lingkungan oleh seseorang yang merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan, atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Kemampuan *afektif* adalah kemampuan yang berhubungan dengan nilai dan sikap siswa, kemampuan yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang sesuatu, kemudian mengambil sikap yang menjadi bagian dari dirinya di dalam membentuk tingkah laku (*moral*). Kemampuan *psikomotorik* adalah kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas fisik siswa dalam mencapai proses mental melalui keterampilan (*skill*).

Menurut Chaplin (1997: 34), kemampuan (*ability*) merupakan tenaga atau daya kekuatan untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Menurut Robbins (2000: 46), menyatakan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik. Menurut Robbins (2000: 46-48), menyatakan bahwa kemampuan terdiri atas dua faktor, yaitu:

- a. Kemampuan intelektual (*intellectual ability*), merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental.
- b. Kemampuan fisik (*physical ability*), merupakan kemampuan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Kemampuan dapat pula dikaitkan dengan kompetensi, yaitu kecekatan, kemampuan atau kecakapan untuk melakukan dengan tepat, cepat, baik dan cermat. Banyak pakar seni yang mendefinisikan seni secara berbeda-beda, namun pada hakikatnya adalah sama. Kata seni mengandung arti ciptaan yang indah. Jadi ada dua unsur dalam pengertian kata seni tersebut, yaitu kata cipta dan kata indah. Kata cipta mengandung pengertian sesuatu yang asli, bukan tiruan. Sedangkan kata indah dapat diartikan sesuatu yang dapat menimbulkan rasa haru (Widodo,dkk.,1987:1).

faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa berkarya seni dikelompokkan atas dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu terdiri dari bakat, suasana hati/perasaan, motivasi diri. Sedangkan faktor internal terdiri dari lingkungan kampus/lingkungan pendidikan,

lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta alat dan bahan.

Seni adalah hasil cipta karya manusia yang memiliki unsur-unsur estetika dan artistik. Seni adalah suatu ekspresi yang langsung berhubungan dengan perasaan keindahan seseorang (Suhandi,1987: 18). Herbert Read dalam buku *The Meaning of Art* (1959) menjelaskan bahwa:

“Seni merupakan usaha manusia dalam menciptakan karya seni yang bersifat menyenangkan berdasarkan kepekaan perasaan dan kemampuan dalam menyatukan berbagai unsur seni untuk menciptakan keharmonisan sebagai hasil akhir dari proses penciptaan karya seni” (Tris Neddy Santo, dkk.,2012.78).

Melalui beberapa definisi tentang seni yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seni adalah media komunikasi ekspresi untuk mengungkapkan berbagai perasaan dan pengalaman seniman.

Menurut Mochtar Apin (dalam katalog “seni grafis dari cukil sampai stensil”,2007:62) menyatakan bahwa bidang grafis dikenal sejak manusia berkeinginan untuk memperbanyak suatu imaji melalui gambar atau tulisan. Seni grafis (istilah bahasa inggris = “*printmaking*”, bahasa prancis = “*gravure*”) adalah ungkapan seni melalui proses cetak sehingga memungkinkan pelipat gandaan sebuah karya (*multiple*).

Di Indonesia, seni grafis teknik cukil kayu pertama muncul di Yogyakarta pada tahun 1950-an oleh tokoh seni yang bernama Surono dan Abdul Salam. Mereka berkarya menggunakan teknik cukil kayu (*wood cut*) yang kebanyakan karyanya digunakan untuk poster-poster perjuangan (Benny Subiantoro,2010:4).

Cetak cukil kayu adalah cetak *relief* atau cetak tinggi yang menggunakan kayu sebagai acuan cetak. Permukaan kayu itu dicukil dengan alat khusus cukil kayu (*bureint*), alat lainnya seperti pahat, pisau. Dari pencungkulan itu dihasilkan permukaan tinggi dan rendah, dan bagian yang tinggi atau menonjol itu dibubuhi tinta dengan rol atau kuas atau bahan lain untuk kemudian dicetakkan pada kertas atau material lain yang mampu menyerap tinta (Marianto,1988: 17). Cetak cukil kayu atau cetak tinggi yaitu bentuk hasil cetakan cap gambar yang diperoleh berdasarkan alat cetakan yang permukaannya menonjol.

Alat dan bahan:

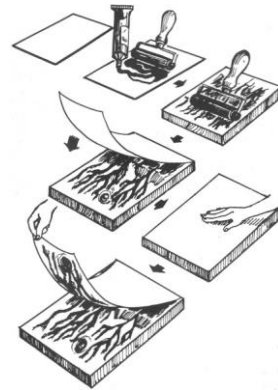
a. Alat

1. Rol untuk memoles permukaan yang menonjol pada cetakan atau klise.
2. Lembaran kaca atau lembaran triplek untuk mengolah cat (palet) hingga seluruh permukaan rol karet diliputi tinta cetak dengan rata.
3. Kaleng atau ember kecil untuk menampung larutan deterjen.
4. Kain Lap
5. Sendok pornekel, kelereng, bola lampu untuk menggosok tekanan kertas atau kain sebagai hasil bentuk gambar cap cetak grafis yang sudah diletakkan di atas permukaan klise yang sudah dilumuri dengan tinta cetak, cat minyak atau cat air sesuai bahan yang dipersiapkan.
6. Pisau pemotong kertas (*cutter*), pisau pencukil kayu (*burein*) sebagai alat untuk mengiris atau mencukil permukaan lembaran papan setelah ditentukan desain atau rencana gambar yang akan dipindahkan sebagai hasil gambar cetakan.
7. Pensil

b. Bahan

1. Papan kayu yang lunak/*hardboard*.
2. Umbi-umbian.
3. Tinta cetak berwarna bebas, cat minyak berwarna bebas dan dapat juga cat air.
4. Cat tembok berwarna bebas, bahan pewarna untuk menghasilkan warna gambar cap dapat dipilih sesuai dengan keinginan dan persiapan bahan-bahan yang diperlukan.
5. Minyak cat, air atau bensin fungsinya untuk melarutkan bahan pewarna tersebut di atas.
6. Bubuk deterjen untuk mencuci alat-alat yang berlumuran cat minyak.
7. Kertas HVS atau lembaran kain untuk alas menghasilkan gambar cap seni grafis.

(Benny Subiantoro, 2010: 13-14)



proses mencetak pada papan kayu/*hardboard*
(sumber: R. Tatang Sastradireja, dkk, 1974: 105)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Mahasiswa Angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam Berkarya Seni Grafis Teknik Cukil Kayu

Kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2011 dalam berkarya seni grafis teknik cukil kayu adalah kesanggupan mahasiswa dalam berkarya seni grafis teknik cukil kayu yang dibuktikan dengan hasil akhir atau hasil karya yang selanjutnya dinilai dengan huruf A sampai E.

Kemampuan mahasiswa angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam berkarya seni grafis teknik cukil kayu dilakukan dengan jalan tes praktik. Kriteria penilaian hasil karya seni grafis teknik cukil kayu adalah ketajaman garis tepi karya, tinta rata, pewarnaan, kerapihan dan kebersihan, serta efek artistik yang timbul dari hasil cetakan.

Maka klasifikasi nilai (rentang penilaian) berdasarkan aturan kontrak perkuliahan yang telah disusun oleh dosen pengampu tentang penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rentang penilaian kontrak perkuliahan

No.	Nilai Huruf	Nilai Angka	Tingkat Penguasaan (%)	Keterangan
1.	A	4	90-100	Dinyatakan Lulus (Sangat Baik)
2.	B	3	75-89	Dinyatakan Lulus (Baik)

3.	C	2	60-74	Dinyatakan Lulus (Sedang)
4.	D	1	50-59	Dinyatakan Tidak Lulus (Rendah)
5.	E	0	<50	Dinyatakan Tidak Lulus (Error)
6.	T	Tertunda		Dinyatakan Tertunda (Kosong)

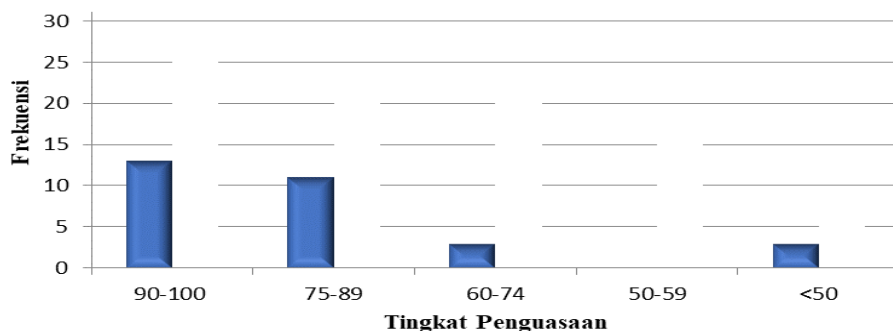
(Sumber: Benny Subiantoro)

Dari data hasil proses berkarya seni cetak teknik cukil kayu selama satu semester, maka kemampuan mahasiswa angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam berkarya seni grafis teknik cukil kayu dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2 Kemampuan mahasiswa dalam berkarya grafis teknik cukil kayu

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Frekuensi	Persentase	Nilai Huruf	Keterangan
1.	90-100	13	43,3 %	A	Sangat Baik
2.	75-89	11	36,7 %	B	Baik
3.	60-74	3	10 %	C	Sedang
4.	50-59	0	0 %	D	Rendah
5.	<50	3	10 %	E	Error
6.	-	0	0 %	T	Tertunda
Jumlah		30	100 %		

Grafik 1. Kemampuan Mahasiswa dalam Berkarya Cetak Cukil Kayu



Berdasarkan tabel di atas (table 2) dapat dijelaskan bahwa kemampuan mahasiswa angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam berkarya grafis teknik cukil kayu secara keseluruhan dikatakan sangat baik, terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai yaitu 43,3 % mendapatkan nilai A (sangat baik), 36,7 % mendapatkan nilai B (baik), 10 % mendapatkan nilai C (sedang), 0 % mendapatkan nilai D (rendah), 10 % mendapatkan nilai E (Error), dan 0 % mendapatkan nilai T (tunda).

Berdasarkan hasil penilaian, disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam berkarya seni grafis teknik cukil kayu secara keseluruhan dikatakan sangat baik, terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai dari total sampel mahasiswa yang diambil sebanyak 30 orang, yaitu 13 mahasiswa mendapat nilai sangat baik (90-100), 11 mahasiswa mendapat nilai baik (75-89), 3 mahasiswa mendapat nilai sedang (60-74), dan tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai rendah

(50-59). Namun, 3 mahasiswa mendapat nilai error (<50) dan tidak ada satupun yang mendapat nilai tunda.

Benny Subiantoro dosen pengampu mata kuliah menyatakan bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai error selain ketidak lengkapan tugas karya mahasiswa (tidak kumpul tugas) juga bukan karena hasil karyanya yang tidak bagus namun ketidak hadiran mahasiswa tersebut telah melampaui batas maksimal sesuai kontrak perkuliahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, mahasiswa tersebut malas mengikuti mata kuliah seni grafis I sehingga mendapat nilai error.

1. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi mahasiswa dalam proses berkarya seni grafis teknik cukil kayu mahasiswa program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Kendala yang dimaksud adalah keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah mahasiswa angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam berkarya seni cetak teknik cukil kayu.

Kesenangan pada mata kuliah seni grafis teknik cukil kayu. Berdasarkan jawaban mahasiswa, menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat senang sebanyak 8 orang (26,7%), menyatakan senang dengan mata kuliah seni grafis teknik cukil kayu sebanyak 20 orang (66,7%), tidak ada (0%) responden yang menyatakan kurang senang dan yang menyatakan tidak senang dengan mata kuliah seni grafis teknik cukil kayu sebanyak 2 orang (6,7%). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden 66,7% menyatakan senang dengan mata kuliah seni grafis teknik cukil kayu.

Pengalaman pertama dalam berkarya mencetak pada mata kuliah seni grafis teknik cukil kayu, menunjukkan bahwa dari hasil penyajian data tersebut mengenai pengalaman mahasiswa dalam berkarya cetak cukil kayu, sebagian mahasiswa pernah satu kali dan sebagian lagi tidak pernah berpengalaman berkarya. Ini terbukti dengan adanya masing-masing 50% menyatakan pernah satu kali dan

50% menyatakan tidak pernah berkarya seni cetak teknik cukil kayu selain pada mata kuliah seni grafis I (dapat dilihat pada tabel 6). Dengan kata lain, sebagian mahasiswa sudah berpengalaman (pernah berkarya) dan cukup terbiasa walaupun itu hanya satu kali melakukan praktik dalam berkarya sehingga mereka memiliki kemampuan berkarya seni grafis teknik cukil kayu dan menghasilkan karya yang bagus. Selain itu, sebagian lagi mahasiswa belum terbiasa/belum berpengalaman dalam berkarya seni grafis teknik cukil kayu sehingga mahasiswa kurang berbakat/merasa cukup sulit dalam berkarya seni cetak teknik cukil kayu.

Metode dan bimbingan yang diterapkan oleh dosen dalam mata kuliah seni grafis teknik cukil kayu dinyatakan oleh mahasiswa yaitu adanya 56,7% menyatakan metode dan bimbingan yang disajikan oleh dosen dalam proses penyajian telah sesuai dan dapat membantu dalam berkarya grafis teknik cukil kayu. Dengan kata lain metode yang digunakan oleh dosen pengampu bisa diterima dan dipahami serta mampu membuka wawasan mahasiswa, yaitu salah satunya dengan menunjukkan beberapa referensi karya-karya seni grafis teknik cukil kayu sehingga mahasiswa mampu menemukan ide-ide yang cukup kreatif.

Kesulitan dalam menggunakan alat saat berkarya seni grafis teknik cukil kayu menunjukkan bahwa mahasiswa cukup sulit dalam penggunaan alat, ini terbukti dengan adanya 63,3% menyatakan memperoleh kesulitan dalam menggunakan alat pada saat berkarya seni grafis teknik cukil kayu.

Mengetahui langkah-langkah proses dari pembuatan klise hingga memperoleh hasil cetakan teknik cukil kayu. Adanya 73,3% mahasiswa yang sudah mengetahui langkah-langkah proses dari pembuatan klise hingga memperoleh hasil cetakan teknik cukil kayu.

Kesulitan tugas yang diberikan oleh dosen dalam berkarya seni grafis teknik cukil kayu menunjukkan adanya 43,3% mahasiswa kesulitan dengan tugas yang disajikan oleh dosen pengampu dalam berkarya seni grafis teknik cukil kayu

Waktu penyelesaian tugas seni grafis teknik cukil kayu yang diberikan oleh dosen berdasarkan jadwal jam mata kuliah menunjukkan bahwa waktu cukup dalam penyelesaian tugas berkarya seni grafis, ini terbukti dengan adanya 56,7% mahasiswa setuju

dengan adanya waktu cukup dalam penyelesaian tugas seni grafis teknik cukil kayu yang diberikan oleh dosen berdasarkan jadwal jam mata kuliah

Minat dan motivasi mengikuti mata kuliah seni grafis teknik cukil kayu merupakan faktor yang dapat menunjang sebagai nilai tambah pengembangan wawasan dalam berkarya cetak teknik cukil kayu mahasiswa yang ditunjukkan dengan 60% mahasiswa setuju.

Tanggapan mahasiswa mengenai kendala yang dihadapi mahasiswa dalam berkarya seni grafis teknik cukil kayu adalah mahasiswa hanya pernah satu kali berkarya di luar mata kuliah seni grafis I, bahkan hanya pada mata kuliah seni grafis I merupakan pengalaman pertama mahasiswa dalam berkarya seni cetak teknik cukil kayu sehingga merasa cukup sulit dan kurang berminat dalam berkarya seni grafis teknik cukil kayu. Selain itu, mahasiswa cukup sulit dalam menggunakan alat saat berkarya cetak cukil kayu dikarenakan dalam pembuatancetakan/*klise* menggunakan/membutuhkan keterampilan yang cukup dan kesabaran untuk memperoleh hasil yang baik serta adanya jenis tugas yang sulit pada mata kuliah seni grafis I teknik cukil kayu.

Tanggapan mahasiswa mengenai faktor pendukung yang dialami mahasiswa dalam berkarya seni grafis teknik cukil kayu adalah metode yang digunakan oleh dosen telah sesuai dan dapat membantu mahasiswa dalam berkarya seni grafis teknik cukil kayu. Selain itu, mahasiswa juga telah mengetahui langkah-langkah proses berkarya dari pembuatan klise sampai pada kegiatan mencetak klise, waktu cukup dalam penyelesaian tugas yang diberikan, serta adanya minat dan motivasi dalam berkarya seni grafis teknik cukil kayu.

SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan berkarya seni grafis teknik cukil kayu mahasiswa angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam berkarya cetak cukil kayu secara keseluruhan dikatakan sangat baik, yaitu 13 mahasiswa mendapat nilai sangat baik (A), 11 mahasiswa mendapat nilai baik (B), 3 mahasiswa mendapat nilai sedang (C), dan tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai rendah (D). Namun, ada 3 mahasiswa mendapat nilai error (E), selain

ketidak lengkapan tugas karya mahasiswa juga bukan karena hasil karyanya yang tidak bagus namun ketidak hadiran mahasiswa tersebut telah melampaui batas maksimal sesuai kontrak perkuliahan yang telah ditetapkan sebelumnya (malas mengikuti perkuliahan).

Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2011 dalam berkarya seni grafis teknik cukil kayu, yaitu:

a. Faktor pendukung: metode telah sesuai dan dapat membantu mahasiswa dalam berkarya, mahasiswa telah mengetahui langkah-langkah proses berkarya dari pembuatan klise sampai pada kegiatan mencetak klise, waktu cukup dalam menyelesaikan tugas, serta adanya minat dan motivasi dalam berkarya seni grafis teknik cukil kayu.

b. Faktor penghambat: sebagian mahasiswa 50% pernah satu kali berkarya di luar mata kuliah seni grafis I dan sebagian mahasiswa 50% pada mata kuliah seni grafis I merupakan pengalaman pertama dalam berkarya cetak teknik cukil kayu. Meskipun kemampuan mahasiswa tergolong sangat baik, mahasiswa cukup sulit dalam menggunakan alat dan adanya jenis tugas yang sulit pada mata kuliah seni grafis I.

Saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepada mahasiswa angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas seni dan Desain Universitas Negeri Makassar hendaknya perlu banyak berlatih, memperhatikan dosen menjelaskan materi yang disajikan, dan menambah wawasan dengan cara mencari referensi yang baik.
2. Kepada pihak dosen mata kuliah seni grafis agar lebih banyak menggali potensi yang dimiliki mahasiswa untuk dibimbing secara berkelanjutan, jika mahasiswa yang bersangkutan berminat memperdalam atau mengambil studi khusus seni grafis teknik cukil kayu.

DAFTAR RUJUKAN

Alimuddin. 2007. *Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

- Badudu, Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dekdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kasnawati.2010. *Kemampuan Berkarya Seni Grafis Teknik Cukil Kayu Siswa Kelas VIII SLTPN 1 Dua Pitue Kabupaten Sidrap*.Skripsi.
- Mariato, M. Dwi.1988. *Seni Cetak Cukil Kayu*. Yogyakarta: PENERBIT KANISIUS.
- Miswan.2010. *Kemampuan Berkarya Cetak Saring Siswa Kelas IX Jurusan Desain Komunikasi Visual SMK Negeri 2 Somba Opu Kabupaten Gowa*. Proposal penelitian.
- Murniati.2007. *Kemampuan Berkarya Seni Grafis Teknik Cetak Cukil Kayu siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng*.Skripsi.
- Santo, Tris Neddy,dkk.2012. *Menjadi Seniman Rupa*. Cetakan pertama. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sastradiredja, R.tatang,dkk.1974. “*Cipta Karya jilid 1*”. Bandung: Percetakan Masa Baru.
- Siregar, Aminudin TH,dkk.2007. Katalog “*Seni Grafis, dari Cukil sampai Stensil*”. Jakarta: Bentara Budaya.
- Subiantoro, Benny. 2010. *Mengenal Teknik Cetak Seni Grafis dalam Mata Pelajaran Kesenian seni Rupa FSD UNM Makassar*. Makassar: UNM
- Suhandi, Andi. 1988. *Seni Rupa SMA Kelas 1 Semester 1,2*. Bandung: Nusa Raya College.
- Tangsi.2007. *Materi Kuliah Statistik Pendidikan, Jurusan Seni Rupa FBS UNM*. Makassar: UNM.
- Wahid, Abdul Kahar.1994. *Apresiasi Seni*. Ujung Pandang:IKIP.
- Widodo, dkk. *Seni Rupa 1 untuk Kelas 1 SMP*. PT. Intan pariwara. Yuliman, Sanento dan Sabana, Setiawan.1983. “*LINGKUP SENI RUPA*” *Kumpulan karangan Tentang Cabang-Cabang Seni Rupa*. Institut Teknologi Bandung.
- Cahyono, fajar.2008. *Seni Grafis. (on line)* <http://idemcorp.wordpress.com/>
- Latif, Azhar.2012. *Faktor-internal. (on line)* <http://azharm2k.wordpress.com/2012/05/09/definisi-pengertian-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/>
- Mahera.2011. *arti-pengertian-definisi-bakat. (on line)* <http://mahera.net/2011/01/arti-pengertian-definisi-bakat/>
- Seofyadin.2012. *Kemampuan-menurut-taksonomi-bloom.(on line)*http://bravoqnonk.guru-indonesia.net/artikel_detail-19412.html.
- Setiadi,Ady.2012. *Definisi-Operasional-Variabel. (on line)* <http://adysetiadi.files.wordpress.com/2012/05/bab-8-variabel-uhui.pdf>
- Widiastuti.2009. *Kemampuan (ability). (on line)* <http://mubatsyira.blogspot.com/>

Website: